

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembahasan tentang Program Remedial

Sebelum masuk kedalam pembahasan tentang program *remedial*, akan dibahas tentang KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Karena, program *remedial* tidak mungkin dilaksanakan sebelum mengetahui KKM. KKM adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. Para guru semaksimal mungkin berupaya agar nilai para siswa berada di atas KKM.

Berikut ini adalah rambu-rambu KKM.<sup>1</sup>

- a. KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran
- b. KKM ditetapkan oleh forum MGMP/PKG sekolah
- c. Nilai KKM dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0-100
- d. Nilai ketuntasan belajar maksimal adalah 100
- e. Sekolah dapat menetapkan KKM dibawah nilai ketuntasan belajar maksimal
- f. Nilai KKM harus dicantumkan dalam LHBS

Adapun kriteria penetapan KKM adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. Kompleksitas (Kesulitan & Kerumitan Materi)

---

<sup>1</sup> Nur Jaya, *Kriteria Ketuntasan Minimal*, (Surabaya: Lentera, 2015), hal. 23

<sup>2</sup> *Ibid*,..hal. 45

b. Daya dukung (Sarana Prasarana & SDM)

c. Intelek siswa (Kemampuan Rata-rata Siswa)

Untuk memberikan landasan yang mantap mengenai konsepsi *remedial* dapat dilihat dalam tujuan dan fungsi *remedial* dalam melakukan perbaikan dalam pengajaran serta strategi dan pendekatan yang digunakan dalam *remedial* dalam mata pelajaran Agama Islam sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada dasarnya, semua siswa akan dapat mencapai penguasaan secara tuntas terhadap suatu bahan atau materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, asalkan kepadanya diberikan waktu yang cukup dan pelayanan yang tepat.

Dengan adanya aktivitas belajar tuntas ini, maka proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran ini, maka guru dihadapkan pada suatu kenyataan bahwa diantara siswa-siswa yang ada dalam satu kelas itu memiliki berbagai perbedaan individual.<sup>3</sup>

Dengan adanya keanekaragaman ini, tentunya akan menyebabkan adanya perbedaan tingkat penguasaan belajar siswa. Untuk menghadapi keanekaragaman dan tingkat keberhasilan siswa inilah, maka saat ini proses pembelajaran berorientasi pada prinsip belajar tuntas yang berimplikasi pada adanya pelaksanaan program perbaikan (*remedial*) dan pengayaannya.

---

<sup>3</sup> Mukhtar dan Rusmini, *Pengajaran Remedial Teori dan Penerapannya dalam Pembelajarannya*. (Jakarta : PT. Nimas Multima, 2005), hal 22-23

Pengajaran *remedial* pada hakekatnya merupakan suatu upaya “bantuan” untuk memperbaiki hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, baik berupa perlakuan pengajaran maupun bimbingan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Siswa yang mengalami kesulitan belajar diupayakan dapat mencapai hasil belajar yang baik melalui *remedial* ini.

Salah satu bantuan yang dilaksanakan adalah melalui, satu bentuk pengajaran khusus yang sifatnya memperbaiki proses belajar. *Remedial* (pengajaran *remedial*) digunakan untuk membantu murid yang mengalami kesulitan belajar. Setiap guru seyogyanya memiliki pengetahuan tentang *remedial* dan dapat melaksanakan dalam keseluruhan belajar mengajar. Untuk itu para guru diharapkan memahami pengertian remedial, proses belajar mengajar, prosedur, metode serta teknik-tehnik khusus untuk bidang studi tertentu, utamanya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang dialami oleh siswa.

Dalam pelajaran Agama Islam sendiri ada beberapa kesulitan dalam menerima pelajaran, misalnya dalam memahami dan mempraktekannya pendidikan Agama Islam sering mengalami hambatan dan kekeliruan, bila kekeliruan itu kecil tidak bisa dibenarkan maka akan menjadi tidak terarah.

Dalam kegiatan perbaikan (*remedial*) dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan yang berupa kegiatan perbaikan yang terprogram dan disusun secara sistematis. Bukan sekedar

kegiatan yang timbul karena inisiatif guru pada saat-saat tertentu dan secara kebetulan menemukan kesulitan belajar siswa. Yang mana kesulitan belajar siswa harus dapat diketahui dan diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan instruksional atau kompetensi dasar dapat tercapai dengan baik. Dan dalam *remedial* mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Agama Islam yang telah melaksanakan *remedial* pada mata pelajaran Agama Islam.

### 1. Pengertian Program Remedial

Program dapat diartikan sebagai sejumlah aktivitas yang dirancang secara terorganisir untuk membuat seperangkat hasil yang akan membawa dampak pada terpecahnya masalah khusus atau terpenuhinya kebutuhan yang diperlukan.<sup>4</sup>

Adapun arti *remedial* adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pengajaran yang membuat jadi baik.<sup>5</sup>

Adapun pengertian *remedial* dalam pendidikan adalah proses penyembuhan atau penanggulangan ketidakmampuan dalam masalah-masalah pembelajaran.<sup>6</sup>

Program *remedial* adalah Segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis sifat kesulitan belajar. Faktor-faktor

---

<sup>4</sup> A. Muri Yusuf *Pengajaran Remedial Teori dan Penerapannya*, (Bandung : Presmedia, 2014), hal. 144

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hal. 789

<sup>6</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi Bahasa* (Bandung : Penerbit Angkasa Edisi Revisi Tahun 2009), hal. 43

penyebabnya serta cara menetapkan kemungkinan mengatasinya. Baik secara kuratif (penyembuhan) maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang seobyektif mungkin.

Dari uraian di atas jelas kiranya bahwa pengertian *remedial* sebagai suatu bentuk khusus pengajaran, yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Dalam *remedial* yang disembuhkan, diperbaiki atau dibetulkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi cara belajar, metodemengajar, materi pelajaran, alat belajar dan lingkungan yang turut mempengaruhi proses belajar mengajar.

Dengan *remedial*, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat disembuhkan atau dibetulkan atau diperbaiki sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuannya. Kesulitan belajar yang dihadapi mungkin menyangkut semua bidang studi atau satu kemampuan khs dari bidang studi tertentu. Pembetulan atau penyembuhan mungkin mencakup sebagian besar aspek tingkah laku atau beberapa tingkah laku. Demikian pula proses penyembuhan bisa dalam jangka waktu lama atau sebentar.

Hal ini tergantung jenis, sifat dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami. Di samping itu, *remedial* mempunyai arti terapeutik, artinya proses Remedial secara langsung ataupun tidak langsung juga menyembuhkan bebrapa gangguan atau hambatan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar.

## 2. Perlunya Program Remedial

Beberapa alasan perlunya *remedial* dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain:

Pertama dari siswa, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mendapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang mendapat nilai prestasi belajar yang masih dianggap kurang. Kenyataan menunjukkan pula setiap siswa mempunyai perbedaan individual dalam proses belajarnya.

Dalam proses belajar mengajar pada umumnya seorang guru menggunakan pendekatan yang kadang-kadang melupakan perbedaan individual sehingga keunikan setiap pribadi siswa kurang mendapat pelayanan. Hal ini dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Apabila siswa mendapat kesempatan belajar sesuai dengan kemampuannya, sangat diharapkan ia dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Kedua, dari pihak guru, pada dasarnya guru bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa guru bertanggung jawab akan tercapainya tujuan pendidikan melalui pencapaian tujuan instruksional dan tujuan kurikuler.

Berdasarkan kenyataan adanya perbedaan individual, tidak semua siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Terhadap siswa yang dinilai belum berhasil mencapai tujuan, guru bertanggung jawab untuk

membantunya agar dapat mencapai tujuan melalui perbaikan proses belajar. Keberhasilan seorang guru terletak pada kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang sebaik-baiknya sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ketiga, dilihat dari segi pengertian proses belajar, *remedial* diperlukan untuk melaksanakan proses belajar sebenarnya, proses belajar yang sesungguhnya ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Adanya gejala kesulitan belajar merupakan salah satu gambaran belum tercapainya perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Oleh karena itu, masih diperlukan proses belajar mengajar khusus yang dapat membantu pencapaian perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Dalam hubungan ini *remedial* merupakan salah satu usaha tersebut.

Keempat, pelaksanaan pelayanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah pada dasarnya merupakan salah satu unsur dalam keseluruhan proses pendidikan. Melalui pelayanan bimbingan dan penyuluhan, setiap siswa akan mendapatkan pelayanan pribadi sehingga mereka dapat memahami diri dan mampu mengarahkan dirinya secara optimal.<sup>7</sup>

### **3. Tujuan Program Remedial**

Secara umum, tujuan pengajaran perbaikan tidak berbeda dengan pengajaran biasa, yaitu dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara khusus, pengajaran perbaikan bertujuan agar siswa

---

<sup>7</sup> Muhtar dan Rusmini, *op. cit.*, hal. 19-20

yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi atau hasil belajar yang diharapkan sekolah.<sup>8</sup>

Secara terperinci tujuan remedial adalah agar siswa:

- 1) Memahami dirinya, khusus yang menyangkut prestasi belajarnya, yang meliputi segi kekuatannya, segi kelemahannya, jenis dan sifat kesulitannya.
- 2) Dapat merubah dan memperbaiki cara-cara belajar kearah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapinya.
- 3) Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya.
- 4) Dapat mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan yang baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.
- 5) Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan.<sup>9</sup>

#### **4. Fungsi Pembelajaran Remedial**

Remedial mempunyai fungsi yang penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Ada Beberapa fungsi *Remedial* menurut Depdikbud ialah:

- 1) Fungsi korektif

Menurut pendapat Mulyadi bawa fungsi korektif artinya melalui remedial dapat diadakan pembentukan atau perbaikan terhadap sesuatu yang dianggap masih belum mencapai apa yang diharapkan dalam keseluruhan proses dalam keseluruhan proses belajar mengajar.

---

<sup>8</sup>Abu ahmadi dan widodo supriyono, *Psikologi belajar*, (Jakarta : PT. Rineka cipta, 2004), hal. 154

<sup>9</sup> Ibid, hal. 23-24

Dalam fungsi ini pengajaran remedial dapat diadakan pembetulan atau perbaikan, mengenai: perumusan tujuan, penggunaan metode, cara-cara belajar, materi atau alat pelajaran, evaluasi, segi-segi pribadi, dan lain-lain.<sup>10</sup>

Dengan demikian, Remedial Teaching mempunyai fungsi korektif karena dilakukan pembetulan terhadap proses belajar mengajar. Dengan perbaikan terhadap hal-hal tersebut di atas, maka hasil belajar murid beserta faktor-faktor yang mempengaruhi dapat diperbaiki dan ditingkatkan.

## 2) Fungsi penyesuaian

Penyesuaian pengajaran perbaikan terjadi antara siswa dengan tuntutan dalam proses belajarnya.<sup>11</sup> yang dimaksud fungsi penyesuaian adalah agar dapat membantu siswa untuk menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan belajar, sehingga murid dapat belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan pribadinya sehingga mempunyai peluang yang besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Dalam remedial teaching, siswa dibantu untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan keadaannya, sehingga hal ini tidak merupakan beban bagi siswa. Karena penyesuaian beban belajar itu memberikan peluang kepada siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Oleh sebab itu, siswa harus diberikan kesempatan belajar sesuai dengan kemampuan pribadi agar memiliki peluang memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

---

<sup>10</sup> Abu ahmadi dan widodo supriyono, Psikologi belajar, Ibid. hal. 155.

<sup>11</sup> Ibid hal. 156

Dengan tuntutan belajar yang sesuai dengan sifat, jenis dan latar belakang kesulitannya diharapkan mendorong atau memotivasi belajar yang lebih baik.

### 3) Fungsi pemahaman

Artinya dari pihak guru, siswa, atau pihak lain dapat membantu siswa.<sup>12</sup> Maksud fungsi pemahaman adalah agar dalam pengajaran remedial memungkinkan guru, murid dan pihak-pihak lain dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap pribadi murid. Diharapkan murid juga dapat lebih memahami dirinya dan segala aspeknya. Begitu pula guru dan pihak-pihak lainnya dapat lebih memahami akan keadaan pribadi murid.

Adanya pemahaman terhadap siswa, diharapkan semua personil yang terlibat pada proses pengajaran menyadari interaksi antar mereka dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Jadi guru, siswa dan pihak yang terlibat harus memahami kegiatan proses pengajaran yang berlangsung.

### 4) Fungsi Pengayaan

Fungsi pengayaan dimaksudkan agar remedial teaching dapat memperkaya proses belajar mengajar. Bahan pelajaran yang tidak disampaikan dalam pelajaran reguler dapat diperoleh melalui remedial teaching. Pengayaan dapat terletak dalam segi metode yang dipergunakan

---

<sup>12</sup> Abu ahmadi dan widodo supriyono, Psikologi belajar, Ibid. hal. 155.

dalam pengajaran perbaikan, sehingga hasil yang diperoleh lebih banyak, lebih dalam atau prestasi belajarnya lebih kaya.

Jadi, dalam Remedial Teaching guru berusaha membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menambah berbagai materi pelajaran yang belum atau tidak disampaikan dalam pelajaran biasa. Disamping itu penggunaan metode mengajar serta alat pelajaran pun dikembangkan agar siswa memperoleh hasil yang lebih mendalam tentang bahan pelajaran tersebut.

#### 5) Fungsi akselerasi

Fungsi akselerasi menurut pendapat Mulyadi adalah agar *remedial* dapat mempercepat proses belajar lebih dalam arti waktu maupun materi. Sedangkan fungsi dan tujuan remedial adalah untuk memperlancar proses belajar mengajar, sehingga dapat meringankan beban mengajar dan meningkatkan prestasi belajar.<sup>13</sup>

#### 6) Fungsi Terapeutik

Secara langsung maupun tidak pengajaran remedial adalah memperbaiki atau menyembuhkan kondisi pribadi yang menyimpang. Penyembuhan ini dapat menunjang pencapaian prestasi belajar. Dan pencapaian prestasi yang baik dapat mempengaruhi pribadi (timbal balik).

Dari Uraian diatas menjadi jelaslah bahwa fungsi pembelajaran remedial adalah untuk membantu guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam masalah belajarnya.

---

<sup>13</sup> Sri Hastuti, *Pengajaran Remedial*, (Yogyakarta : Mitra Gama Widya, 1992), hal. 5

Remedial teaching merupakan pengajaran yang berfungsi menolong anak tersebut untuk dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pengajaran perbaikan ini bersifat khusus karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi anak didik. Layanan ini diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Kegiatan ini ditujukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.

#### **5. Metode Pelaksanaan Remedial**

Untuk menentukan strategi dan tehnik pendekatan yang digunakan dalam *remedial* , terlebih dahulu harus diperhatikan tentang faktor-faktor yang terdapat dalam *remedial* itu sendiri. Faktor-faktor itu antara lain yang pokok:

- a. Sifat perbaikan itu sendiri
- b. Jumlah siswa yang memerlukan kegiatan perbaikan
- c. Tempat bantuan yang berupa kegiatan perbaikan itu diberikan
- d. Waktu penyelenggaraan kegiatan perbaikan
- e. Siapa yang menyelenggarakan kegiatan perbaikan
- f. Metode yang dipakai dalam memberikan perbaikan
- g. Sarana atau alat yang sesuai bagi kegiatan perbaikan itu
- h. Tingkat kesulitan belajar siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ischak dan Warji R, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Liberty, 1982), hal. 38

Berikut ini diuraikan beberapa program yang sering digunakan dalam *remedial*, yaitu:

a. Metode pemberian tugas

Dalam metode ini, siswa yang mengalami kesulitan belajar dibantu melalui kegiatan-kegiatan melaksanakan tugas-tugas tertentu. Penetapan jenis dan sifat tugas yang diberikan sesuai dengan jenis, sifat, dan latar belakang kesulitan yang dihadapinya. Pemberian tugas dapat bersifat secara individual atau kelompok sesuai dengan kesulitan belajarnya.

Hal yang harus diperhatikan adalah agar tugas-tugas yang diberikan dirancang secara baik dan terarah sehingga pemberian tugas ini benar-benar membantu memperbaiki kesulitan belajar yang dihadapi murid.

Dalam *remedial* metode pemberian tugas mempunyai beberapa keuntungan. Keuntungan-keuntungan tersebut antara lain:

- 1) Murid dapat lebih memahami dirinya baik kekuatan maupun kelemahannya
- 2) Murid dapat memperdalam dan memperluas materi yang dipelajarinya
- 3) Memperbaiki cara-cara belajar yang telah dialami
- 4) Terdapat kemajuan belajar pada murid-murid baik individual maupun kelompok

b. Metode Diskusi

Diskusi merupakan suatu bentuk interaksi antar individu dalam kelompok untuk membahas suatu masalah. Dalam interaksi ini masing-masing peserta diskusi dapat turut serta menyumbangkan saran-

saran dalam menemukan pemecahan suatu masalah. Dalam hubungan dengan *remedial*, diskusi dapat digunakan sebagai salah satu metode dengan memanfaatkan interaksi antar individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar.

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh melalui metode diskusi dalam *remedial* antara lain:

- 1) Dalam diskusi masing-masing individu dapat lebih mengenal dirinya dan kesulitan yang dihadapi serta menemukan jalan pemecahannya
- 2) Interaksi dalam kelompok dapat menumbuhkan sikap saling mempercayai antara yang satu dengan lainnya
- 3) Dapat saling membantu antar individu dan mengembangkan kerja sama antar pribadi
- 4) Pengenalan dan kepercayaan diri secara lebih mendalam dan mengarahkannya secara lebih baik
- 5) Menumbuhkan rasa tanggung jawab baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain.
- 6) Dibandingkan dengan pengajaran individual, diskusi dapat lebih efektif dan efisien dalam prosesnya.

c. Metode tanya-jawab

Sebagai metode *remedial*, tanya jawab dilakukan dalam bentuk dialog antara guru dan murid yang mengalami kesulitan belajar dan dari hasil dialog itu murid akan memperoleh perbaikan dalam kesulitan belajarnya. Berdasarkan jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi murid, guru

mengajukan beberapa pertanyaan, dan murid memberikan jawaban. Melalui serangkaian tanya jawab, guru mengajukan beberapa pertanyaan dan murid memberikan jawaban. Melalui serangkaian tanya jawab, guru membantu murid untuk:

- 1) Mengenal dirinya secara lebih mendalam
- 2) Memahami kelemahan dan kelebihan dirinya
- 3) Memperbaiki cara-cara belajarnya

Dengan demikian, kesulitan belajar yang dialaminya dapat diatasi sedikit demi sedikit. Dalam tanya jawab dapat dilakukan secara individual atau secara kelompok. Secara individual apabila dialog dilakukan antara gurudan seorang murid yang mengalami kesulitan belajar. Keuntungan metode tanya jawab sebagai metode *Remedial* adalah antara lain:

- 1) Memungkinkan terbinanya hubungan yang lebih dekat antara guru dengan murid
- 2) Dapat meningkatkan saling pemahaman antara guru dengan murid
- 3) Dapat meningkatkan motivasi belajar murid
- 4) Dapat lebih meningkatkan pemahaman diri pada murid
- 5) Merupakan kondisi yang dapat menunjang pelaksanaan penyuluhan
- 6) Dapat menumbuhkan rasa harga diri murid

d. Metode kerja kelompok

Metode ini hampir bersamaan dengan metode pemberian tugas dan diskusi. Dalam metode ini beberapa murid bersama-sama ditugaskan

untuk mengerjakan suatu tugas tertentu. Kelompok dapat terdiri atas murid-murid yang mengalami kesulitan belajar yang sama atau dapat pula seorang atau beberapa orang saja yang mengalami kesulitan belajar. Yang terpenting dari kerja kelompok adalah interaksi di antara anggota kelompok, dan dari intraksi ini diharapkan akan terjadi perbaikan pada diri murid yang mengalami kesulitan belajar. Dalam interaksi kelompok ada beberapa keuntungan antara lain:

- 1) Adanya pengaruh kelompok yang dianggap cakap dan berpengalaman
- 2) Kehidupan kelompok dapat meningkatkan minat belajar
- 3) Dalam kelompok dapat dicapai adanya pemahaman diri dan saling memahami diantara anggota
- 4) Kehidupan dan kerja kelompok dapat memupuk berkembangnya rasa tanggung jawab

e. Metode tutor sebaya

Yang dimaksud metode tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang murid yang ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu murid-murid tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan oleh teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Hubungan antara murid yang satu dengan murid yang lain, pada umumnya terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara murid dengan guru.

Dalam pelaksanaannya, tutor ini dapat membantu teman-temannya secara individual maupun secara kelompok berdasarkan petunjuk-petunjuk

yang diberikan guru. Ada beberapa keuntungan metode tutor sebaya adalah antara lain:

- 1) Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara murid yang dibantu dengan murid sebagai tutor yang membantu
- 2) Bagi tutor sendiri, kegiatan remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga menambah motivasi belajar.
- 3) Bersifat efisien artinya lebih banyak yang dibantu.
- 4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri

f. Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode eksperimen ini sangat berkaitan erat dengan metode demonstrasi, Karena setelah melakukan suatu demonstrasi, kemudian akan diikuti kegiatan eksperimen. Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang dilakukan dengan mempertunjukkan sesuatu, dapat berupa suatu rangkaian percobaan, model atau keterampilan tertentu, dalam penggunaan metode ini siswa dituntut untuk memperhatikan hal-hal yang didemonstrasikan.

Sedangkan metode eksperimen merupakan suatu metode mengajar yang dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa, baik secara individual maupun kelompok untuk melatih melakukan suatu kegiatan percobaan secara mandiri.

Dalam program remedial, kedua metode ini juga dapat digunakan untuk membantu siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar,

karena melalui kegiatan pengamatan dan mencoba melakukan sendiri maka besar peluang siswa untuk dapat memahami suatu materi pelajaran.

Adapun langkah-langkah *Remedial* adalah:

- 1) Identifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar
- 2) Lokasi jenis dan sifat kesulitan belajar siswa
- 3) Lokalisasi jenis dan sifat faktor penyebab kesulitan belajar siswa
- 4) Perkiraan kemungkinan bantuan atau pengajaran atau bimbingan
- 5) Menetapkan kemungkinan cara mengatasi kesulitan belajar baik secara kuratif (penyembuhan) maupun preventif (pencegahan)

Menurut Depdikbud menyatakan bahwa langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Pengenalan kasus
- 2) Penetapan sifat dan jenis kesulitan
- 3) Analisa latar belakang
- 4) Penetapan kemungkinan-kemungkinan metode dan teknik *remedial*
- 5) Pelaksanaan
- 6) Evaluasi dan tindak lanjut.<sup>15</sup>

Langkah-langkah tersebut merupakan langkah umum yang dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan *remedial*.

---

<sup>15</sup> Muhtar dan Rusmini, *op.cit.*, hal. 79-80

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam belajar, mengetahui latar belakang kesulitan, menetapkan usaha bantuan, pelaksanaan bantuan dan tindak lanjut.

## 5) Macam-macam Pendekatan Remedial

1. Pendekatan berdasarkan sifatnya yaitu :

a) Pendekatan yang bersifat kuratif

Pendekatan ini diadakan karena mengingat kenyataannya ada seseorang atau sejumlah siswa, bahkan mungkin seluruh anggota kelompok belajar tidak mampu menyelesaikan program secara sempurna sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Program dalam proses ini dapat diartikan untuk setiap pertemuan, unit pelajaran, atau satuan waktu tertentu.<sup>16</sup>

Untuk mencapai sarana pencapaian dapat menggunakan langkah-langkah :

1. Pengulangan

Pengulangan ini dapat dilakukan dengan berbagai tingkatan sesuai dengan diagnostiknya :

- a. Pada setiap akhir pertemuan.
- b. Pada setiap akhir unit pelajaran tertentu.
- c. Pada setiap satuan program studi.

Sedangkan pelaksanaannya dapat dilakukan secara :

a) Individu, jika siswa yang mengalami kesulitan terbatas.

---

<sup>16</sup> H. Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*.(Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004) hal. 179

- b) Kelompok, jika sejumlah siswa yang dalam bidang tertentu mempunyai jenis/sifat kesalahan atau kesulitan bersama.

Waktu dan cara pelaksanaannya :

- a) Jika sebagian/seluruh kelas mengalami kesulitan yang sama, maka diadakan pertemuan kelas biasa berikutnya.
- b) Diadakan di luar jam pertemuan biasa.
- c) Diadakan kelas remedial (kelas khusus).

## 2. Pengayaan atau pengukuhan

Istilah pengayaan ini sudah menyiratkan “kecukupan”, artinya bahwa siswa yang hendak diberikan pengayaan itu sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai materi yang diajarkan. Program pengayaan ini merupakan suatu program belajar yang disusun dengan menggunakan materi di atas program standar untuk para siswa yang dinilai memiliki kemampuan belajar yang lebih tinggi daripada yang dituntut oleh program belajar yang standar.<sup>17</sup>

Program pengayaan diberikan kepada seseorang atau sekelompok siswa yang telah menyelesaikan tugas belajarnya dengan waktu yang lebih singkat dari waktu yang telah ditentukan dan dari waktu rata-rata yang dibutuhkan oleh teman-temannya yang lain. Siswa atau sekelompok siswa yang tanpa tugas bias mengganggu teman-temannya yang lain yang sedang mengerjakan tugas. Ini bias menimbulkan masalah. Karena itu, berikanlah siswa atau sekelompok siswa tersebut kesibukan yang bermanfaat untuk

---

<sup>17</sup> Mukhtar dan Rusmini, *Pengajaran Remedial Teori dan Penerapannya dalam Pembelajarannya*. (Jakarta : PT. Nimas Multima, 2005), hal. 66

mengisi waktu kosongnya. Hal ini bias juga mereka rasakan sebagai suatu hadiah dari keberhasilan belajarnya.

Program pengayaan ini dapat disajikan untuk berbagai bidang pelajaran, baik ilmu-ilmu eksakta maupun social. Dengan adanya program pengayaan ini, maka siswa mempunyai kelebihan tidak akan menyia-nyaiakan kemampuannya tersebut. Melalui program ini pulalah, siswa-siswa yang memiliki bakat dan minat yang besar dalam bidang tertentu akan memperoleh kesempatan untuk menyalurkannya.

Pengayaan ini dikenakan pada siswa yang kelemahannya ringan dan secara akademik mungkin termasuk berbakat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara :

- a) Pemberian tugas atau pekerjaan rumah.
- b) Pemberian tugas atau soal yang dikerjakan dikelas.

### 3. Percepatan (Akselerasi)

Pendekatan ini ditujukan kepada siswa yang berbakat tetapi menunjukkan kesulitan psikososial (Ego Emosional).

- c) Pendekatan yang bersifat preventif

Pendekatan ini ditujukan pada siswa tertentu yang berdasarkan data atau informasi diprediksikan akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan suatu program studi tertentu yang akan ditempuhnya. Prediksi tersebut akan dikategorikan menjadi 3 yaitu :

- 1) Bagi siswa yang termasuk kategori lebih unggul maka akan mampu menyelesaikan program belajar mengajar lebih cepat dengan waktu yang disediakan
- 2) Bagi siswa yang termasuk kategori normal maka akan mampu menyelesaikan program belajar mengajar biasa sesuai dengan waktu yang disediakan.
- 3) Bagi siswa yang diperkirakan terlambat atau tidak dapat menyelesaikan program dengan batas waktu yang ditetapkan, maka pendekatan pengajaran perbaikan biasa dilakukan dalam bentuk :
  - a. Kelompok belajar.
  - b. Individual.
  - c. Kelompok dengan kelas remedial.
- d) Pendekatan yang bersifat pengembangan

Pendekatan ini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung (*during teaching diagnostic*). Tujuan pokok dari pendekatan ini adalah agar siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan atau kesulitan yang mungkin dialami selama dalam proses belajar mengajar berlangsung. Karena itu, diperlukan peranan bimbingan dan penyuluhan agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan berhasil.

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa semua guru bidang studi harus dipersiapkan dengan baik agar berkemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran remedial. Mereka

harus mempunyai pandangan yang sama. Berikut adalah peranan guru pendidikan remedial :

1. Sebagai manusia pelayan

Dengan terkuasainya kesulitan-kesulitan belajar siswa dan keterampilan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan itu, guru pendidikan remedial diharapkan mampu menempatkan dirinya sebagai pelayan ambulan untuk membantu siswa dalam memecahkan kesulitan menyesuaikan kurikulum sekolah. Manusia pelayan adalah manusia sabar, ikhlas dan bertanggung jawab dalam mengemban tugasnya sebagai guru pendidikan remedial dan memiliki keterampilan dalam melayani setiap kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan.

2. Sebagai agen perubahan

Guru pendidikan remedial berperan sebagai pengemban perubahan kurikulum sekolah, ia bertugas pula melakukan tugas reformasi kelembagaan, selain menghubungkan tugasnya dengan tugas guru bidang studi lainnya, terutama merumuskan tujuan realistic dan kegiatan-kegiatan nyata dalam menghadapi siswa yang lamban belajar.

3. Sebagai motivator

Guru pendidikan remedial berperan pula sebagai pendorong para ilmuwan untuk melakukan penelitian-penelitian yang dapat membantu memudahkan mencari dan menemukan sebab-sebab kesulitan belajar siswa, pengetahuan memprediksinya dan latihan-latihan yang relevan dengan kebutuhan siswa.

#### 4. Sebagai pencegah

Guru pendidikan remedial dapat berperan pula sebagai pencegah terjadinya kesulitan belajar siswa. Pengetahuannya di bidang psikometri guru harus sanggup menyampaikan pengalaman-pengalamannya kepada guru lainya. Mengenai langkah-langkah yang harus dilakukanya dalam menyembuhkan kesulitan siswa dalam menghadapi pelajaran disekolah.

#### 5. Sebagai konsultan

Menurut konsep baru pendidikan bahwa guru di sekolah berperan sebagai guru pendidikan remedial. Sebagai ahli dalam bidang pendidikan anak-anak, guru harus siap menyampaikan nasihat-nasihat.

#### 6. Pemberi resep

Guru pendidikan remedial berperan juga sebagai pemberi resep untuk menyembuhkan siswa lamban belajar. Dengan pengalaman-pengalamanya guru harus bias member catatan penting tentang cara-cara penyembuhan siswa lamban belajar.

#### 7. Ekspert

Guru pendidikan remedial berperan pula sebagai seorang ekspert, artinya ia berfungsi sebagai peneliti, pengumpul, pengolah dan menyimpul data hasil penelitian.

## **B. Pembahasan tentang Hasil Belajar Siswa**

### **1. Hakikat Hasil Belajar**

Pada hakikatnya hasil belajar sangat menentukan keberhasilan dan kemajuan siswa. Kenyataan menunjukkan bahwa siswa yang mendapat hasil belajar yang lebih tinggi dari temannya, mereka mempunyai kecenderungan rasa percaya lebih tinggi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengevaluasi proses belajar mengajar atau setelah mengalami interaksi memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan tahan lama.<sup>18</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.<sup>19</sup>

Abidin Zainal mengatakan bahwa hasil belajar adalah “ Penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur penilaian sesuai dengan aturan tertentu, atau dengan kata lain untuk mengetahui daya serap siswa setelah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan.”<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 23

<sup>19</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 250-251

<sup>20</sup> Abidin Zainal, *Evaluasi Pengajaran*. (Padang : UNP, 2004), hal. 16

Perubahan hasil belajar dapat ditandai dengan perubahan kemampuan berpikir. Seorang guru yang mampu mengembangkan metode metode pembelajaran akan sangat mendukung perubahan kemampuan berpikir siswa. Metode metode pembelajaran di mana guru tidak terlalu banyak memberikan petunjuk atau arahan akan tetapi lebih banyak menekankan keaktifan berpikir siswa akan mampu mendorong percepatan perubahan kemampuan berpikir seseorang.

## **2. Macam-macam Hasil Belajar**

Menurut Horwart Kingsley dikutip Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar.<sup>21</sup>

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengarahan
- c. Sikap dan cita – cita

Pendapat dari Horwart Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. Berdasarkan teori - teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang – ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi

---

<sup>21</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Surabaya : Asa Media, 2015), hal. 22

sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

### **3. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor - faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar yaitu :

#### a. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar)

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu: motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

#### b. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar)

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya system lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan ketrampilan, dan pembentukan sikap.

Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa.<sup>22</sup>

Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark dikutip Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh

---

<sup>22</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *op. cit.*, hal. 111

lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.<sup>23</sup>

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.<sup>24</sup>

Sementara itu, Skinner dikutip Muhibbin Syah, berpendapat bahwa bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.<sup>25</sup>

Untuk mendorong kualitas dan prestasi peserta didik sebaiknya diperhatikan dan dibiasakan hal-hal berikut ini :

- a. Hendaknya dibentuk kelompok belajar, karena dengan belajar bersama peserta didik yang kurang paham dapat dibantu oleh peserta didik yang paham.
- b. Biasakan peserta didik menghafal materi sedikit demi sedikit merupakan cara terbaik untuk penugasan dan kecakapan.
- c. Biasakan agar peserta didik mencari rajin sumber belajar karena akan menambah wawasan.

Perubahan prilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri

---

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *op.cit.*, hal. 121

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 89

<sup>25</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *op.cit.*, hal. 90

individu. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan .

Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

## **C. Pembahasan tentang Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama.<sup>26</sup> Dan didalamnya dijelaskan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap

---

<sup>26</sup> Muhaimin, et. All., Paradikma Pendidikan Islam: upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004), hal 75

Tuhan sesuai dengan yang dianut peserta didik yang bersangkutan dalam hal ini kepada Allah SWT dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal sholeh, sehingga mementuk potensi (iman) yang disebut taqwa. Amal saleh itu menyangkut keserasian hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri (pembentukan pribadi), hubungan sesama manusia dan alam.

Dalam hubungannya dengan pengertian pendidikan Islam ini dapat pula kita perhatikan pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh pakar Islam Muhammad Faddil al-Jamali (guru besar pendidikan di Universitas Tunisia) adalah “proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik yang mengangkat derajat manusia, sesuai dengan kemampuan dasar atau fitrah dan kemampuan ajarannya (lingkungan luar)”<sup>27</sup> Pendapat beliau didasarkan atas firman Allah SWT di dalam Al-Quran: Ar rum 30.

فأقم وجهك لدين حنيفا فطرت الله التي فطر الناس عليها لا تبديل لخلق الله ذلك الذين القيم

ولاكن  
 اكثر الناس  
 لا يعلمون

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah

---

<sup>27</sup> Djumaransyah dan Abdul Malik, *Pendidikan Islam : menggali tradisi meneguhkan eksistensi*, (UIN-Malang press 2007), hal 17

itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

## **2. Landasan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

### **a. Landasan Pendidikan Agama Islam**

Landasan adalah “merupakan dasar pondasi tempat berpijak yang baik dalam setian usaha kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan”.<sup>28</sup> Fungsi dari landasan atau dari Pendidikan Agama Islam tersebut seperti pondasi yang akan mengkokohkan suatu bangunan.

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka Pendidikan Agama Islam memerlukan adab atau dasar yang dijadikan landasan kerja dengan dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini dasar yang menjadi acuan PAI hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik kearah pencapaian pendidikan”.<sup>29</sup>

Landasan atau pondasi dalam pendidikan Agama Islam terdiri dari Al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW yang dapat dikembangkan dengan ijma’ qiyas. Karena pendidikan menyangkut ruang lingkup muamalah. Al Quran dan sunnah adalah dua sumber pokok dalam melakukan Ijma’ pada semua amal perbuatan dan cara-cara yang islami.

---

<sup>28</sup> Munardji, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: PT bina ilmu, 2004), hal 48

<sup>29</sup> Samsul Nizar, *filsafat pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: ciputat perss, 2002), hal. 3

## 1) Al-Quran

Al-Quran ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. “Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad”.<sup>30</sup>

Di dalam Al-Quran mencangkup segala masalah dalam kehidupan manusia baik mengenai peribadatan maupun yang berhubungan dengan masalah masyarakat dalam segala seginya. Begitu pula kegiatan pendidikan banyak sekali mendapatkan tuntutan yang jelas dari Al Quran terutama yang berhubungan dengan ta’lim. Ayat Al Quran yang berhubungan dengan ta’lim seperti yang dimaksud terdapat dalam firman Allah:

Yang artinya Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (Q.S Al-Baqarah : 151).<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Zakiah Darajad, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 19

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Tterjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hal 23

Pendidikan itu mengandung dua prinsip dasar yaitu yang berhubungan dengan aqidah atau keimanan dan yang berhubungan dengan amal shaleh. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa dalam pendidikan Islam harus menggunakan Al-Quran sebagai landasan sumber utama, karena pendidikan ikut menentukan corak dan bentuk amal ibadah dan kehidupan manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai makhluk sosial dan anggota masyarakat yang sekaligus pendidikan tersebut mendukung tujuan hidup manusia sesuai dengan isi Al-Quran. 20

## 2) As-Sunnah

Sunnah Rasulullah SAW yang dijadikan landasan dalam pendidikan adalah berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat. Yang dimaksud dengan pengakuan-pengakuan dalam isyarat suatu perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkan saja dan kegiatan tersebut terus berlangsung.

Hal ini dapat dipahami bahwa sunnah Nabi menjadi landasan sumber kedua setelah Al-Quran. Di dalam sunnah nabi juga berisi ajaran mengenai akidah, syariat dan akhlak seperti Al Quran yang berkaitan dengan pendidikan. Yang lebih utama di dalam sunnah.

Nabi adalah di dalamnya terdapat cerminan tingkah laku dan kepribadian Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan dan harus diikuti oleh setiap muslim sebagai satu media kepribadian Islam. Salah

satu usaha Nabi Muhammad SAW dalam pendidikan Islam adalah dengan mengutus para sahabat-sahabat untuk pergi ke berbagai daerah yang baru masuk Islam dalam rangka menyampaikan dakwah Islamiyah. “Karena upaya-upaya yang telah dilakukan Nabi dalam bidang pendidikan sebagaimana disebutkan tadi sehingga para pakar pendidikan Islam menyebutkan dan memberikan predikat *the prophet Muhammad was the first Citizen of this Nation, its teacher and its guide*, maksudnya Nabi Muhammad adalah guru dan pembimbing”.<sup>32</sup>

Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa menetapkan Al-Quran dan sunnah sebagai dasar pendidikan Islam bukan dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata namun karena kebenaran dari kedua dasar tersebut dapat diterima oleh akal manusia dan dapat dibuktikan pada pengalaman manusia.

Secara umum pendidikan nasional didasarkan pada undang-undang dan Pancasila. Yakni bertujuan untuk mendidik ke arah terbentuknya manusia yang berjiwa Pancasila dan bertanggung jawab atas terselenggaranya masyarakat religius, adil dan makmur.

### **3. Aspek-aspek Belajar Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>32</sup> Djumaransyah dan Abdul Malik, *Pendidikan Islam : menggali tradisi meneguhkan eksistensi*, (UIN-Malang press 2007), hal. 53-56

Prestasi belajar tersebut berbeda-beda sifat dan bentuknya tergantung dalam bidang apa siswa akan menunjukkan prestasi. Terutama pada pelajaran agama Islam itu siswa memiliki aspek-aspek prestasi yang dalam hal ini meliputi pada tiga bidang yaitu pengetahuan, sikap atau nilaidan bidang ketrampilan. Hal ini sesuai dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh Benyamin.S Bloom dalam bukunya *The Taxonomi ofEducational Objective-Cognitive Domain* yang dalam proses belajar mengajar akan diperoleh 3 (tiga aspek yaitu: (1) Aspek Pengetahuan (*cognitive*), (2) Aspek sikap (*affective*) dan (3) Aspek ketrampilan (*psychomotor*).<sup>33</sup> Ada pula pendapat B.S Bloom yang dikutip W.S Winkel menurutnya aspek belajar yang meliputi 3 aspek, yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses pembahasan dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar, tentu saja perubahan itu berencana dan bertujuan.

Berikut penuturan B.S Bloom dkk, Krathwohl dan Simpson dkk seperti yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono mengkategorikan perilaku karakteristik belajar siswa sebagai berikut:

**a. Ranah Kognitif**

---

<sup>33</sup> Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : CV Citra Media, 1996), hal. 70-71

Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode. Misalnya siswa mengetahui pemahaman pelajaran Agama Islam.

**b. Ranah Afektif**

Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya kemampuan untuk menyerap ilmu yang diberikan oleh guru mata pelajaran Agama Islam.

Partisipasi, yang mencakup kerelaksanaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya siswa tidak mencontek waktu ujian berlangsung meskipun tidak ada pengawas. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima pendapat orang lain. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya menempatkan nilai ajaran Islam sebagai pedoman dan bertindak sesuai dengan aturan pendidikan Agama Islam. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya siswa dapat mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang positif.

**c. Ranah Psikomotor**

Persepsi, yang mencakup memilah-milahkan (mendeskripsikan) hal-hal yang khas dan menyadari adanya perbedaan khas tersebut. Misalnya siswa dapat membedakan antara mencuri dan meminjam barang orang lain. Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri

dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan, kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. Misalnya siswa dalam melakukan sholat. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan. Misalnya siswa melakukan manasik haji. Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan wudlu sebelum sholat. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau ketrampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar dan tepat. Misalnya dalam membersihkan masjid dan mushola.

Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya kemampuan membaca tentang Agama Islam. Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerik yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat kreasi lagu mengaji.

Selain ranah – ranah, peranan guru dalam pendidikan remedial itu juga perlu diperhatikan keberadaan siswa yang tidak hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, akan tetapi juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang berlainan baik dari segi intelektual, psikologis dan biologis, maka akan menyulitkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dan dalam proses belajar perlu adanya kegiatan pengayaan (*enrichment*) untuk siswa yang cepat memahami bahan pelajaran dan juga

perlu ada kegiatan perbaikan (remedial) untuk siswa yang lambat dalam memahami materi pelajaran.

Hasil belajar yang dikemukakan diatas sebenarnya tidak berdiri sendiri tetapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognitifnya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Dengan demikian hasil belajar itu tinggi, dapat dikatakan proses belajar mengajar tersebut berhasil.

Bahwasannya berdasarkan hasil proses *Remedial* (perbaikan) khususnya pada Mata pelajaran Agama Islam itu sangat penting untuk diterapkan di sekolah maupun madrasah yang sudah mengenal kurikulum baru yaitu kurikulum berbasis kompetensi yang sudah diterapkan disekolah dan madrasah yang bercirikan agama Islam. Maka pada mata pelajaran Agama Islam itu lebih ditekankan pada pengajaran Arab atau yang menjadi bahasa dari Al-Qur'anul Karim.

Sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT dalam Surat Tahaa ayat 113 sebagai berikut:

وَكَذَٰلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُ لَهُمْ ذِكْرًا

Artinya:

*Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Qur'an dalam Bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali di dalamnya*

*sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al-Qur'an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka (Surat Taaha: 113).*<sup>34</sup>

Berdasarkan kandungan ayat diatas diterangkan bahwa lafadz **صرفنا** berarti “berulang” dan bila dikaitkan *remedial* mempunyai persamaan arti. Karena berulang dalam *remedial* khususnya pada mata pelajaran Agama Islam untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dalam hal menghafal (murojaah) serta menjaga hafalannya. Selain itu terdapat lafadz **يحدث** berarti “menimbulkan” dan bila ditafsirkan berarti menimbulkan memberi kesan bahwa sebelum datangnya Al-qur'an masyarakat manusia belum lagi memikirkan sesuatu yang menyangkut kesesatan mereka serta jalan yang harus mereka tempuh. Dan bila dikaitkan dengan *remedial* dari lafadz **يحدث** akan menimbulkan peringatan, khususnya pada murid untuk selalu belajar dengan mengulangi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru atau pengajar.

Makna yang dapat diambil dari kandungan ayat Al-qur'an dalam Surat Taaha ayat 113 menjelaskan bahwa dalam ayat Al-qur'an ini mempunyai pengertian yang sangat luas bila dikaitkan mempelajari sesuatu dengan berulang (*remedial*) akan menimbulkan pengajaran yang berguna sesuai dalam Al-Qur'an.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

---

<sup>34</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta : Departemen Agama, 1987), hal. 319

Ada banyak versi dalam sebuah penelitian, ada yang meneliti penelitian terdahulu atau sebelumnya, mengembangkan penelitian lama sampai dengan menemukan sebuah teori baru, pada penelitian ini peneliti berencana untuk mengembangkan sebuah teori lama atau penelitian lama yang sudah diteliti oleh penelitian sebelumnya. Peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu untuk membantu dalam kelancaran penelitian dan menemukan originalitas (keaslian) dari penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu peneliti mencantumkan Kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pertimbangan baik mengenai kelebihan maupun kekurangan yang sudah ada sebelumnya. Selain itu kajian terdahulu mempunyai andil yang besar dalam mendapatkan informasi yang ada sebelumnya mengenai teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebagai landasan teori ilmiah. Untuk menunjang dan untuk membandingkan dengan penelitian penelitian yang terdahulu diantaranya adalah :

**Tabel 2.1**

**Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sesuai Dengan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Fifin Candra Afifa "Implementasi Program Remedial Teaching dan Program Pengayaan sebagai Upaya Pencapaian	- Sama-sama bersifat kualitatif. - Mengkaji tentang upaya guru bahasa arab	- Lokasi Penelitian - Implementasi Remedial mencapai ketuntasan	Pembahasan dalam penelitian ini usaha guru bahasa arab untuk mencapai ketuntasan

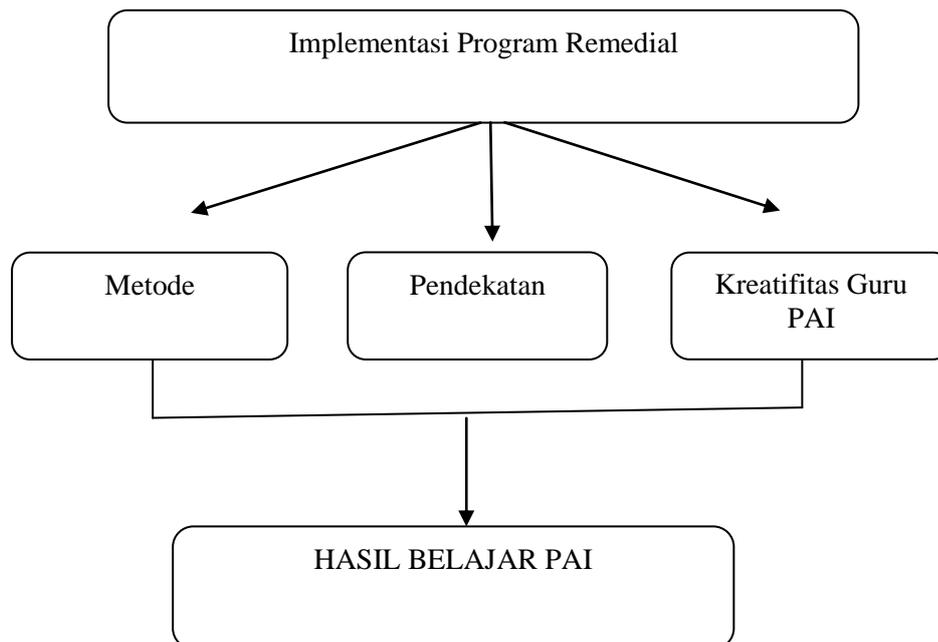
	Ketuntasan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN LAB UIN Yogyakarta”. Skripsi, 2012	dalam mencapai ketuntasan belajar.	belajar bahasa arab.	belajar bahasa arab.
2.	Atikah Syamsi “Implementasi Program <i>Remedial Teaching</i> Bidang Studi Agama Islam Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama bersifat kualitatif</li> <li>- Membahas Implementasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian dilakukan di SD</li> <li>- Focus objek (siswa SD)</li> </ul>	Membahas tentang proses implementasi program <i>remedial teaching</i> bidang studi pendidikan islam
3.	Nur Sodik “Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Remedial Pelajaran IPA Materi Pokok Perkembangbiakan Vegetative Kelas VI MIM Mendut”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian bersifat kualitatif</li> <li>- Meningkatkan hasil belajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian</li> <li>- Mengkaji upaya</li> <li>- Remedi IPA</li> </ul>	Membahas tentang upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar melalui remedial pelajaran IPA

Dari tabel uraian penelitian terdahulu dapat diketahui posisi peneliti adalah melengkapi penelitian yang sudah ada tersebut dengan penelitian baru di lokasi penelitian yang berbeda. Dalam penelitian yang sudah disebutkan di atas belum ada yang membahas implementasi pendekatan program remedial, metode yang digunakan dalam remedial serta kreativitas guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas x SMKN 2 Blitar.

#### **E. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus

mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.



Pada program pembelajaran remedial PAI guru melakukan melakukan metode yang paling sesuai, pendekatan yang paling baik digunakan serta kreatifitasnya untuk melakukan perbaikan tersebut, Maka dengan kegiatan tersebut kemampuan siswa akan diketahui hasil dari perkembangan hasil belajar peserta didik setelah menerima pembelajaran.